

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ritohardoyo (2015) menyebutkan bahwa permukiman di negara berkembang termasuk di Indonesia identik dengan permukiman kumuh. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, permukiman kumuh di Indonesia mencapai 38.000 ha pada tahun 2015. Permukiman kumuh merupakan permukiman yang tidak direncanakan akibat kegagalan program pemerintah untuk menyediakan perumahan yang terjangkau bagi kalangan masyarakat berpenghasilan rendah (Ritohardoyo, 2015). Pada dasarnya permukiman terdiri dari dua jenis yaitu permukiman terencana dan permukiman tidak terencana. Permukiman terencana merupakan suatu area hunian yang dirancang oleh tokoh pendiri atau pencipta permukiman seperti peneliti, pengusaha, pejabat, militer, penjajah, maupun tokoh agama. Sedangkan permukiman tidak terencana berkembang sesuai dengan berjalannya waktu dengan karakteristik pola permukiman yang tidak beraturan, sirkulasi jalan yang berliku, dan munculnya lorong-lorong di sekitar bangunan (Kostof, 1991). Kampung kota merupakan bentuk dari permukiman yang tidak terencana.

Menurut Soefaat (1997) kampung kota adalah kelompok perumahan dari bagian kota yang mempunyai kepadatan penduduk yang tinggi, perumahan yang dibangun secara tidak formal, kurang sarana dan prasarana, dihuni sangat padat dan cenderung semakin padat. Dalam kampung kota yang padat terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan kondisi sosial budaya ekonomi penduduknya. Salah satu penyebab masalah permukiman adalah akibat perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan lahan permukiman serta kebutuhan faktor sosial ekonomi masyarakat. Hal tersebut menimbulkan semakin tidak diperhatikannya lingkungan permukiman sehingga terjadi penurunan kualitas permukiman (Mayasari & Ritohardoyo, 2012). Menurut Rooden (1983) dalam Rahmiati et al (2013) ruang terbuka publik merupakan fasilitas yang memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman. Peran ruang terbuka publik sangat besar dalam meningkatkan kualitas ruang kota karena kebersamaan dalam sosialisasi masyarakat diwadahi oleh ruang terbuka publik.

Perilaku manusia selalu mempengaruhi lingkungannya, karena itu manusia akan berusaha untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidupnya untuk mempertahankan

keseimbangan lingkungan (Wardana, 1999). Penataan lingkungan yang baik akan menghasilkan lingkungan yang bersih, teratur dan dapat meningkatkan pelestarian lingkungan. Ketidakikutan masyarakat dalam memelihara lingkungannya akan mengakibatkan lingkungan menjadi kurang bersih dan kurang sehat (Prianto, 2011). Untuk memperbaiki kondisi tersebut maka diperlukan perencanaan pembangunan permukiman yang melibatkan masyarakat setempat yang menjadi kelompok sasaran, dalam hal ini adalah masyarakat permukiman kampung kota (Handayani, 2009).

Beberapa pemerintah daerah telah melakukan program perbaikan kampung sejak tahun 1978. Kegiatan program perbaikan kampung tersebut lebih mengedepankan penataan lingkungan sehingga masyarakat dipacu untuk berperan aktif memperbaiki lingkungannya dengan bantuan berupa material fisik (PU-net, 2009). Menurut Ulum et al (2014) program penataan kampung kota oleh pemerintah maupun pihak-pihak terkait lainnya terbatas pada penataan lingkungan fisik dan kurang memperhatikan unsur perilaku masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari.

Kota Malang merupakan salah satu kota yang melakukan program perbaikan kampung yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas ruang kampung. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Malang adalah dengan mengadakan Lomba Kampung Bersinar. Lomba Kampung Bersinar memiliki tiga tujuan yang pertama adalah meningkatkan kesadaran masyarakat atas kebutuhan lingkungan bersih dan asri. Tujuan yang kedua yaitu memberikan apresiasi atas upaya dan partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan asri. Sedangkan tujuan yang ketiga adalah mempercepat terwujudnya Kota Malang yang bersih, nyaman, asri dan ijo royo-royo menuju Malang Bermartabat.

Tidak semua kampung pemenang lomba berhasil mempertahankan kebersihan dan keasrian lingkungannya karena terdapat beberapa kampung yang memiliki lingkungan bersih dan asri hanya pada saat dilakukan penjurian lomba saja. Salah satu kampung yang memenangkan lomba dan berhasil mempertahankan kelestarian kampungnya berada di RW 3 Sukun Kota Malang. Masyarakat RW 3 Sukun melakukan berbagai macam aktivitas untuk mengelola lingkungan kampung. Pengelolaan lingkungan tersebut berupa adanya pengelolaan sampah yang baik, pembuatan lubang biopori, pemanfaatan sisa pekarangan dengan menanam tanaman, dan lainnya. Meskipun terdapat keterbatasan ruang kampung, masyarakat kampung RW 3 Sukun tetap melakukan aktivitas-aktivitas pengelolaan lingkungan dengan mengoptimalkan penggunaan ruang kampung.

Aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat RW 3 Sukun telah memberi pengaruh terhadap kondisi ruang kampung karena kondisi RW 3 Sukun bertolak belakang dengan definisi-definisi kampung pada umumnya. Namun meskipun RW 3 Sukun telah melakukan aktivitas-aktivitas pengelolaan lingkungan dan mengikuti program lomba yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Malang, masih terdapat beberapa lokasi pada ruang kampung yang kurang terawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung di RW 3 Sukun. Hubungan pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung tersebut dapat dijadikan gambaran dalam mengelola lingkungan kampung dengan memanfaatkan ruang yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas ruang kampung pada kampung lain.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian Hubungan Pengelolaan Lingkungan dengan Kualitas Ruang Kampung di RW 3 Sukun adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan lingkungan belum dilakukan secara merata di seluruh wilayah RW 3 Sukun. Contohnya masih terdapat ruang-ruang yang tidak terdapat penghijauan, tempat sampah, tong komposter, dan lainnya.



Gambar 1. 1 Kondisi RW 3 Sukun
Sumber: Survei Pendahuluan (2015)

2. Meskipun aktivitas pengelolaan lingkungan dapat menjadikan ruang kampung lebih asri, namun masih terdapat beberapa lokasi pada ruang kampung yang kurang terawat dan kurang bersih. Contohnya masih terdapat lokasi yang kurang terawat dan tidak bersih karena terdapat sampah.



Gambar 1. 2 Kondisi RW 3 Sukun
Sumber: Survei Pendahuluan (2015)

1.3 Rumusan masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian “Hubungan Pengelolaan Lingkungan dengan Kualitas Ruang Kampung” adalah:

1. Bagaimana pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh warga RW 3 Sukun?
2. Bagaimana hubungan pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung di RW 3 Sukun?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh warga RW 3 Sukun.
2. Mengetahui hubungan pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung di RW 3 Sukun Kota Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bentuk evaluasi, masukan, dan bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan atau program terkait pengelolaan lingkungan dengan melibatkan masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan kualitas ruang kampung dengan menerapkan aktivitas pengelolaan lingkungan.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran mengenai pengelolaan lingkungan sehingga masyarakat dapat mengelola lingkungan kampung dengan mengoptimalkan penggunaan ruang kampung. RW 3 Sukun juga dapat dijadikan kampung percontohan. Aktivitas pengelolaan lingkungan di RW 3 Sukun dapat diterapkan pada kampung lainnya dengan karakteristik kampung yang sama sebagaimana kampung di perkotaan yang mempunyai keterbatasan lahan.

3. Bagi Akademisi

Menambah referensi penelitian mengenai kampung kota, program perbaikan kampung berupa pengelolaan lingkungan, dan kualitas ruang kampung.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi bertujuan untuk memberikan batasan pengkajian permasalahan dengan cara memfokuskan pembahasan dan menghindari pembahasan permasalahan keluar dari batas yang ditentukan oleh peneliti. Materi atau substansi bahasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengelolaan lingkungan diidentifikasi berdasarkan aktivitas dan penggunaan ruang kampung. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah identifikasi ruang kampung, identifikasi aktivitas yang dilakukan oleh warga kampung, dan analisis pengelolaan lingkungan. Fokus penelitian ini dibatasi hanya pada ruang komunal kampung dan aktivitas masyarakat dalam melakukan pengelolaan lingkungan. Ruang komunal merupakan ruang yang mewadahi aktivitas bersama untuk menampung kegiatan masyarakat. Ruang komunal tersebut dapat berupa ruang komunal terbuka (RTH/RTNH) dan ruang komunal tertutup (ruang komunal di dalam rumah). Analisis ini bertujuan untuk mempermudah pengelompokan aktivitas pengelolaan lingkungan berdasarkan ruang komunal kampung pada setiap RT. Hasilnya adalah mengetahui pengelolaan lingkungan yang dilakukan warga RW 3 Sukun berdasarkan jenis aktivitas pengelolaan lingkungan, pelaku pengelolaan lingkungan, ruang yang digunakan untuk pengelolaan lingkungan, dan waktu dilakukannya pengelolaan lingkungan.
2. Penentuan kualitas ruang kampung menggunakan variabel hak asasi lingkungan (Budihardjo, 1997) yang terdiri dari tujuh kriteria pengukuran kualitas ruang kampung. Ketujuh kriteria tersebut kemudian disesuaikan dengan penelitian yaitu dengan batasan ruang lingkup terkait pengelolaan lingkungan. Pengukuran kualitas ruang kampung dilakukan berdasarkan batas wilayah administrasi RT agar dapat membandingkan kualitas ruang kampung pada setiap RT di RW 3 Sukun. Pengukuran kualitas ruang kampung dilakukan dengan menggunakan pembobotan metode perbandingan pasangan, scoring, dan *overlay* peta. Teknik *overlay* dilakukan dengan menggabungkan peta-peta kriteria kualitas ruang kampung. Hasilnya berupa nilai kualitas ruang kampung pada setiap RT yang akan diwujudkan dalam bentuk peta kualitas ruang kampung.

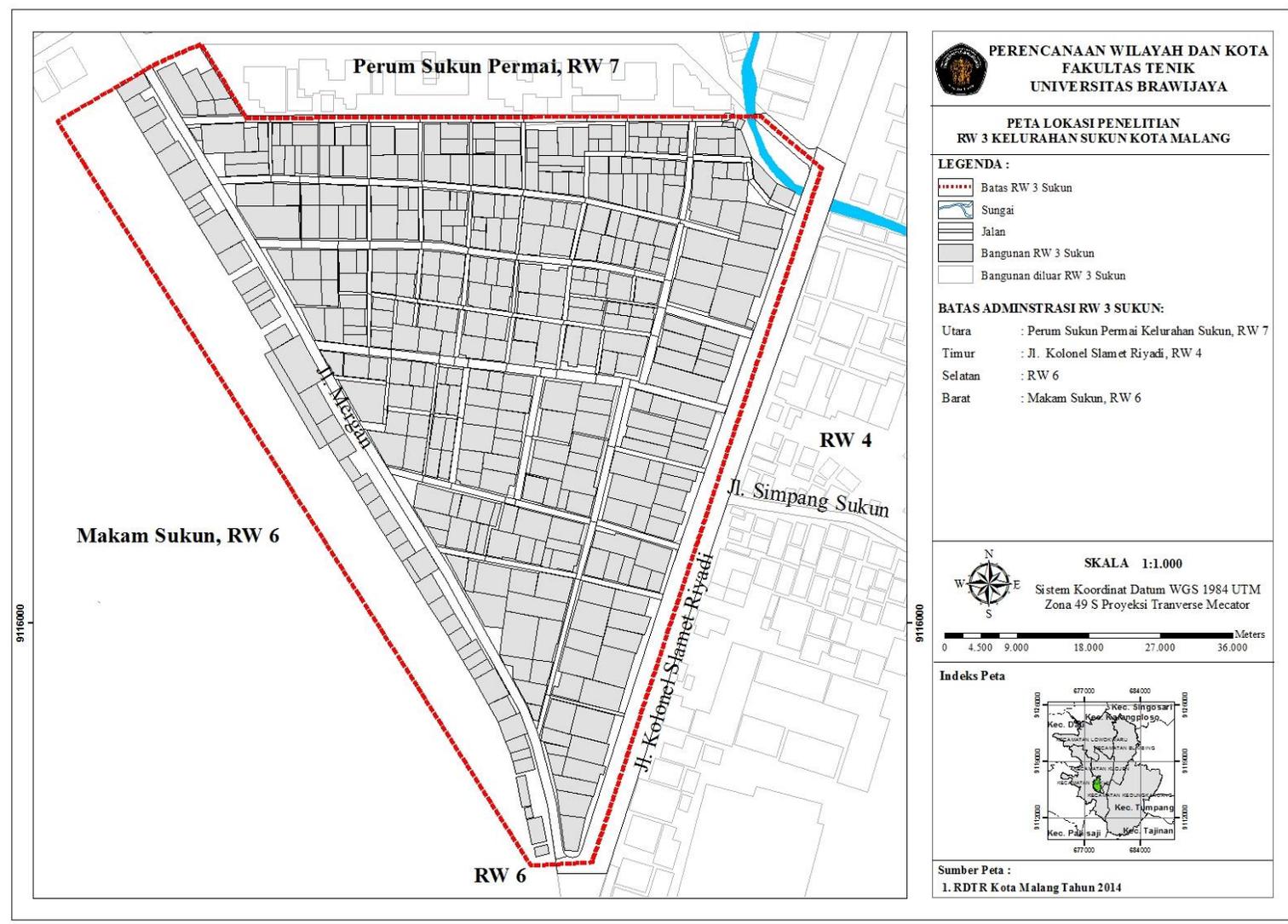
3. Hubungan pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung diidentifikasi berdasarkan hasil analisis pengelolaan lingkungan dan analisis kualitas ruang kampung. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis tipologi dan uji korelasi. Hasilnya berupa bentuk hubungan, kekuatan hubungan, dan arah hubungan antara pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh warga kampung dengan kualitas ruang kampung.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian ini berada di RW 3 Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Wilayah RW 3 terdiri dari 8 RT. Batas wilayah RW 3 Sukun yaitu:

Utara	: Perum Sukun Permai Kelurahan Sukun, RW 7
Timur	: Jl. Kolonel Slamet Riyadi, RW 4
Selatan	: RW 6
Barat	: Makam Sukun, RW 6





Gambar 1. 3 Peta Lokasi Penelitian

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian hubungan pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung di RW 3 Sukun antara lain

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian berisi tentang latar belakang dan identifikasi permasalahan yang terjadi di RW 3 Sukun mengenai hubungan pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah dan materi, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berisi tentang kumpulan teori dan acuan yang akan digunakan dalam penelitian, terutama teori mengenai hubungan pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung. Tinjauan pustaka juga berisikan studi literatur terdahulu terkait penelitian yang sama.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi mengenai alur yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, identifikasi kebutuhan data, metode pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, metode analisis yang digunakan dalam penelitian, desain kuisioner, dan desain survei.

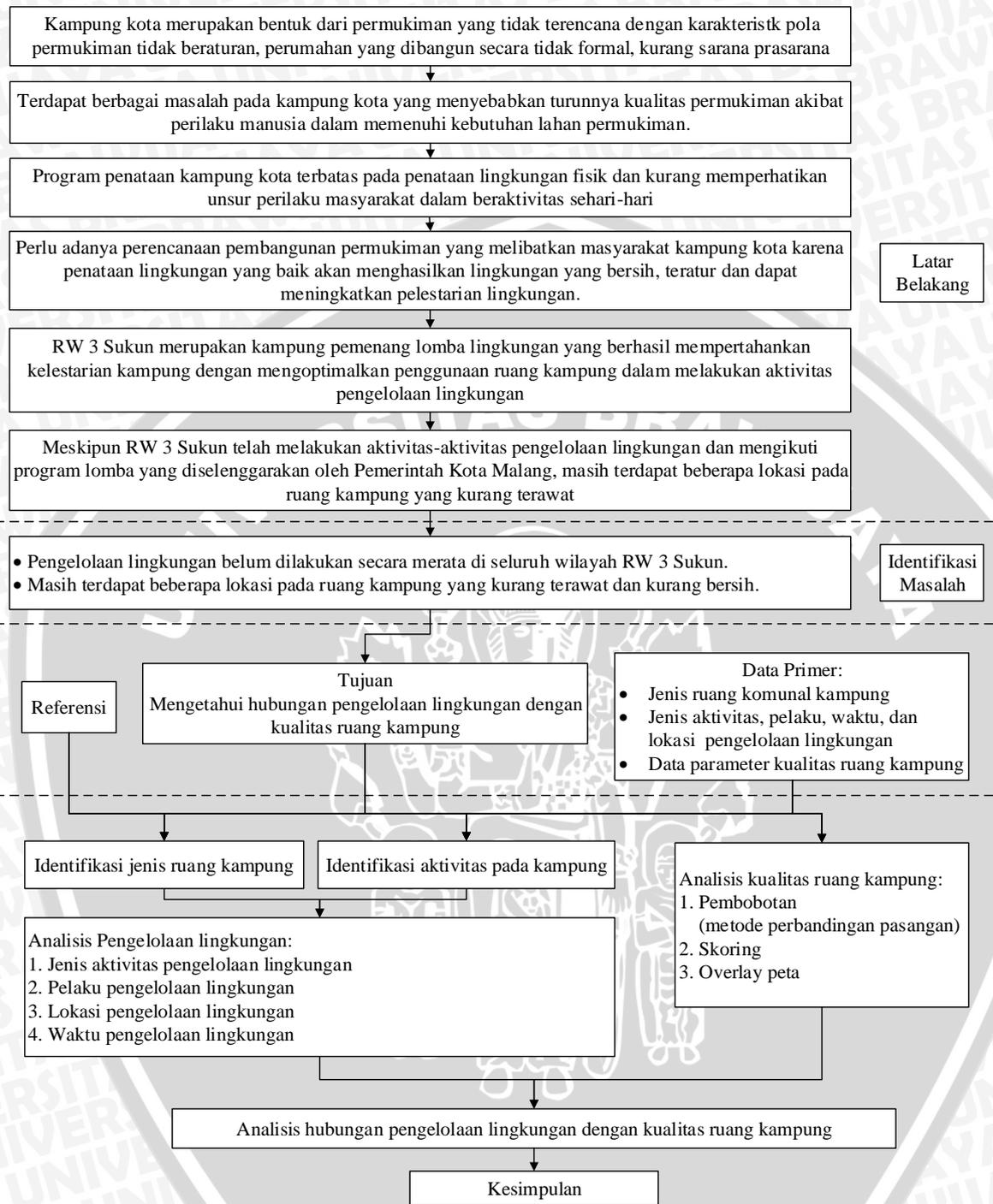
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi tentang penjelasan bagaimana pelaksanaan penelitian hingga memperoleh hasil penelitian. Hasil penelitian menyajikan deskripsi tentang lokasi penelitian berupa hasil analisa dari fokus penelitian yaitu pengelolaan lingkungan, kualitas ruang kampung, dan hubungan pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung di RW 3 Sukun Kota Malang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran berisi tentang penjelasan kesimpulan dari hasil pembahasan dan seluruh proses penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga berisi saran yang diberikan kepada pemerintah, masyarakat, dan penelitian selanjutnya.

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 4 Kerangka Pemikiran

